

# DIFERENSIASI BUDAYA NUSANTARA KLASIK DAN MODERN BERDASARKAN SUDUT PANDANG PSIKOLOGI LINTAS BUDAYA

**Fajar Akbar & Ikomatussuniah**

Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

fajarakbar261203@gmail.com,

iko@untirta.ac.id

## Abstract

*Culture plays an important role in coloring diversity in the archipelago as well as being a tool to unify the nation, because the more cultures there are in the archipelago, the more differences each regional community believes in. Culture is the habits and beliefs of the people in each region which have their own characteristics and are always carried out as traditions or habits of regional people in living their daily lives. The various types of culture that exist cannot be separated from the development of the times, where these cultures adapt to the developments of the times that occur in the archipelago, therefore culture that follows the developments of the times is called modern culture and culture that still maintains the authenticity of its ancestors is called classical culture. There teaches us the importance of respecting culture in each region, of course that culture belongs to the archipelago and must be protected and preserved. This research discusses "Differentiation of Classical and Modern Archipelago Culture Based on a Cross-Cultural Psychology Point of View", where cultural differences in the archipelago do not make one cultural view better than another culture but rather a growing sense of mutual respect for these cultures, which this differentiation focuses on aspects of the Cross-Cultural Psychology perspective.*

*Keywords: Culture, Society, Archipelago*

## Abstrak

*Budaya berperan penting dalam mewarnai keberagaman di Nusantara khususnya di Indonesia sekaligus menjadi alat pemersatu bangsa, karena semakin banyak budaya yang ada di Nusantara semakin banyak juga perbedaan-perbedaan yang di yakini setiap masyarakat daerah. Budaya merupakan kebiasaan dan kepercayaan masyarakat di setiap daerah yang memiliki ciri khas masing-masing dan selalu di lakukan sebagai tradisi atau menjadi kebiasaan masyarakat daerah dalam menjalani kehidupan sehari-hari mereka. Beragam jenis budaya yang ada tidak terlepas dengan perkembangan zaman yang dimana budaya tersebut saling menyesuaikan perkembangan zaman yang terjadi di nusantara, oleh karena itu budaya yang mengikuti perkembangan zaman disebut dengan budaya modern dan budaya yang masih mempertahankan keaslian dari leluhurnya disebut budaya klasik. Dengan keberagaman budaya yang ada mengarjarkan kita akan pentingnya menghargai budaya di setiap daerah yang tentunya budaya itu adalah milik nusantara yang harus dijaga dan di juga di lestarikan. Penelitian ini membahas tentang "Diferensiasi Budaya Nusantara Klasik dan Modern Berdasarkan Sudut Pandang Psikologi Lintas Budaya", dimana perbedaan budaya di nusantara tidak menjadikan suatu pandangan budaya itu lebih baik dari budaya lainnya melainkan tumbuh rasa saling menghargai antar budaya-budaya tersebut yang mana diferensiasi ini memfokuskan pada aspek sudut pandang Psikologi Lintas Budaya.*

*Kata Kunci: Budaya, Masyarakat, Nusantara*

## PENDAHULUAN

Budaya memegang peranan penting bagi persatuan nusantara, indonesia sebagai negara kepulauan yang terdiri dari ribuan pulau memiliki bermacam-macam suku dan budaya yang tersebar di setiap pulau. Dengan adanya budaya itu sendiri menjadikan indonesia semakin berwarna akan keragaman dari budaya tersebut. Walaupun terdapat banyak budaya di indonesia, tentu tidak menjadikan bangsa indonesia di setiap daerahnya bermusuhan, dengan adanya banayak budaya yang tersebar luas di berbagai daerahnya justru menjadikan masyarakat Indonesia saling menghargai budaya satu dengan yang lainnya. Budaya yang ada di setiap daerah Nusantara harus dijaga dan di lestarikan karena budaya adalah warna dari nusantara itu sendiri. tanpa adanya budaya, nusantara tidak akan mempunyai ciri khas dari masing-masing daerahnya. Kebiasaan, budi pekerti, kesenian, adat istiadat atau tradisi yang biasanya di lakukan masyarakat di dalam kehidupan sehari-hari merupakan hasil turun temurun dari para leluhur dari setiap daerah masing- masing. Masyarakat biasanya akan senantiasa mempertahankan budayanya karena mereka menganggap bahwa menjalankan budaya sendiri adalah bentuk penghargaan serta bentuk penghormatan kepada leluhur mereka, dan jika tidak menjalankan budaya tersebut maka mereka beranggapan tidak menghargai warisan leluhurnya. Semakin berkembangnya zaman semakin banyak juga budaya yang terkikis, hilangnya budaya tersebut dikarenakan banyak yang memandang rendah budaya tersebut serta tidak ada lagi masyarakat yang menjalankan tradisi budaya mereka tersebut.

Masyarakat di era sekarang banyak yang mulai membangun serta menjalankan kembali budayanya masing-masing. Banyak masyarakat yang masih memakai budaya lama atau disebut juga dengan budaya klasik dan ada masyarakat yang merubah budaya tersebut dengan menyesuaikan perkembangan zaman tanpa menghilangkan keaslian dari budaya tersebut, yang disebut juga sebagai budaya modern atau budaya masa kini. Perbedaan dari banyaknya budaya di Nusantara membuat pandangan berbeda antar masyarakat terhadap budaya tersebut, banyak masyarakat yang memandang bahwa budayanya lebih baik dari budaya daerah lainnya sehingga timbulah benturan antar masyarakat dalam memandang antar budaya sendiri dan budaya lainnya. Padahal jika kita melihat bermacam-macam budaya yang ada di Nusantara dari Sabang sampai Merauke, semuanya memiliki nilai serta keunikan masing-masing. Inilah yang menjadikan dasar bahwa pentingnya Diferensiasi Budaya guna mengetahui perbedaan antar budaya satu dengan yang lain tanpa adanya pandangan suatu budaya tertentu lebih baik dari budaya yang lainnya.

Menjaga keragaman budaya yang ada di indonesia harus dimulai dari diri kita sendiri, kita sebagai warga negara indonesia harus saling menghargai dalam artian kita tidak boleh menjatuhkan dan mengejek budaya lainnya dengan begitu budaya yang ada di Indonesia akan terjaga kelestariannya. Mahasiswa yang berasal dari bermacam-macam daerah tentu menyebabkan adanya perbedaan Etnik dan Budaya yang tentunya perbedaan suku, etnik, dan budaya tersebut akan berpotensi atau mengalami dampak buruk bagi individu atau kelompok mahasiswa dalam menjalani kehidupan sehari-harinya.<sup>1</sup> Dalam menghargai suatu budaya juga di perlukan adanya interaksi yang baik antar individu atau kelompok dari berbagai daerah, artinya

jika suatu daerah mempunyai budaya dan mencontohkan atau menceritakan kepada kita, kita harus saling menghargai mengenai budayanya tersebut.

<sup>1</sup> Krista Insan Dermawan et al., "Pola Interaksi Sosial Pada Mahasiswa Suku Sunda Dan Suku Minahasa: Sebuah Studi Lintas Budaya," *Prosiding Seminar Nasional Dan Call Paper Mahasiswa (Senacam)* 1, no. 1 (2021): 200–209, <http://conference.um.ac.id/index.php/psi/article/view/1240>.

Psikologi Lintas Budaya bertujuan untuk mengatur serta melakukan kajian-kajian pada perilaku Masyarakat dalam memandang budaya itu sendiri artinya cabang ilmu dari psikologi ini sangat penting guna menentukan pola interaksi antar kelompok atau individu masyarakat terkait dengan perbedaan budaya yang ada di Nusantara dimana perbedaan atau Diferensiasi Budaya Klasik dan Modern itu sendiri dikaji baik dari perbedaan atas keunikannya maupun tingkah laku Masyarakat di daerah keberadaan budaya tersebut dalam memandang perbedaan budaya yang ada di daerah lain tersebut. Dengan begitu kita menjadi tahu, seberapa besar partisipasi masyarakat dalam memajukan budaya di masing-masing daerahnya. Budaya yang ada di Nusantara bermacam-macam dan terdiri atas budaya klasik dan modern, budaya klasik menempatkan budaya itu sendiri masih sesuai dengan dengan keaslian yang dianut oleh nenek moyang mereka sedangkan budaya modern berfokus kepada pengembangan budaya itu sendiri yang artinya budaya itu selalu mengikuti perkembangan yang ada. Penulis akan mencari tahu seberapa penting Diferensiasi Budaya terhadap Budaya Klasik dan Modern yang selanjutnya dibahas berdasarkan dengan sudut pandang psikologi lintas budaya. Sesuai dengan penjelasan tersebut. Sesuai dengan penjelasan tersebut, maka artikel ini diberi judul *“Diferensiasi Budaya Nusantara Klasik dan Modern Berdasarkan Sudut Pandang Psikologi Lintas Budaya”*.

## **PEMBAHASAN**

### **A. PENGERTIAN DAN MACAM-MACAM DIFERENSIASI BUDAYA NUSANTARA**

Diferensiasi adalah perbedaan atau membedakan suatu individu dengan individu dan

suatu kelompok dengan kelompok lainnya yang di didasarkan pada perbedaan ras, agama, suku, etnis, dan budaya. Diferensiasi biasanya dipakai untuk mengetahui suatu perbedaan yang ada pada individu atau kelompok yang nantinya perbedaan tersebut didasarkan pada bentuk, perilaku, jenis, dan tingkah laku individu maupun kelompok di dalam kehidupan sehari-harinya. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), diferensiasi juga diartikan sebagai suatu cara atau sebuah perbuatan dalam mengetahui perbedaan yaitu perbedaan hak serta kewajiban warga negara yang di dasarkan pada umur, jenis kelamin, dan juga usia.

Budaya adalah suatu ragam keunikan, adat istiadat, dan akal budi yang di wariskan secara turun temurun dan di kembangkan mengikuti perkembangan zaman yang ada. Diferensiasi Budaya nusantara adalah suatu sikap atau suatu cara seseorang dalam membedakan budaya-budaya yang ada pada Nusantara tanpa menganggap bahwa budaya tersebut lebih bagus dari budaya lainnya yang di Nusantara. Diferensiasi Budaya Nusantara banyak diaplikasikan kepada budaya-budaya yang ada di Indonesia khususnya pada event budaya tertentu yang membuat perbedaan tersebut semakin menonjol contohnya seperti:

1. Wayang Kulit Jawa dan Wayang Golek Sunda. Keduanya merupakan budaya klasik Nusantara dan di wariskan secara turun temurun. Pada festival-festival budaya tertentu biasanya kedua budaya tersebut di diferensiasikan sehingga mempunyai ciri khas dan perbedaan masing-masing. Pada mulanya seni wayang kulit adalah kebudayaan dan seni tertua yang ada di

Nusantara khususnya di pulau jawa. Dan pada mulanya seni wayang kulit bertujuan untuk pemujaan bagi agama-agama lokal tertentu yang di satukan dengan estetika budaya. Di jawa sendiri wayang kulit di satukan dengan spiritualis islam yang di gabung dengan adat istiadat kejawen, sehingga budaya yang di ekspresikan tersebut masuk kedalam adat istiadat jawa itu sendiri, serta telah menciptakan budaya islam dengan

keunikan heterodok. Berbeda dengan Wayang Kulit Sunda sendiri, di suku sunda wayang kulit lebih memunculkan nuansa keislamannya dalam bentuk isi maupun simbol dalam mengekspresikan spiritualis dari wayang kulit itu sendiri. Keduanya di diferensiasikan melalui cara dan gaya dari penampilan masing budaya wayang tersebut.<sup>2</sup>



Gambar 1. Wayang Kulit Jawa  
Sunda

(Sumber: Metara News, pada 29/4/2024)



Gambar 2. Wayang Golek

(Sumber: Pojok Seni, pada

2. Batik Jawa dan Batik Sunda. Keberadaan kain batik pada awalnya sering di gunakan di masa Kerajaan Mataram lalu di ikuti oleh Kerajaan Yogyakarta dan Kerajaan Solo, pada awalnya kain batik sering dijadikan bahan untuk pakaian raja-raja Kerajaan tersebut namun karena Masyarakat daerah lainnya menganggap kain batik adalah kain dengan motif unik dari Nusantara serta warna yang indah menjadikan Masyarakat umum banyak yang memakai Batik tersebut. Batik merupakan kain yang bermotif sesuai dengan motif dan keunikan daerah masing masing. Batik Jawa biasanya memakai motif yang terbilang cukup rumit dan elegan yaitu motif flora, fauna, dan mitos yang berasal dari daerahnya. Berbeda dengan Batik sunda, batik sunda terbilang cukup sederhana namun terlihat unik dan elegan dimana Kain Batik biasanya menggunakan motif garis dan aksara sunda yang beragam dari daerah tersebut.<sup>3</sup>



Gambar 3. Batik Flora Jawa Barat  
Archives

(Sumber: Buka Review, pada 29/4/2024)



Gambar 4. Batik Sunda

(Sumber: Batik Bedjo, pada

29/4/2024)

<sup>2</sup> Masroer Ch. Jb., "Spiritualitas Islam Dalam Budaya Wayang Kulit Masyarakat Jawa Dan Sunda," *Jurnal Sosiologi Agama* 9, no. 1 (2017): 38, doi:10.14421/jsa.2015.091-03.

<sup>3</sup> Jurnal Karya Seni, Jurusan Kriya, and Fakultas Seni, "KAWUNG SEBAGAI INSPIRASI PENCIPTAAN," 2020.

Dari kedua Budaya Klasik tersebut, Masyarakat telah berhasil mendiferensiasikan antar budaya satu dengan budaya lainnya yaitu Wayang Jawa dan Wayang Sunda serta Batik Jawa dan Batik Sunda yang masing-masing mempunyai keunikan tersendiri. Tentunya diferensiasi ini sangat berpengaruh terhadap masyarakat yang memandang budaya tersebut berdasarkan kesukaan pada masing-masing individu atau kelompok masyarakat di setiap daerah. Maka dari itu segala bentuk Diferensiasi Budaya yang telah memajukan nama bangsa harus dipertahankan kelestariannya.

## B. PENGERTIAN, MACAM-MACAM, SERTA PERBEDAAN BUDAYA NUSANTARA KLASIK DAN MODERN

Budaya yang ada di Nusantara terbilang amat banyak dan beragam, budaya merupakan hasil tradisi, adat istiadat, atau seni yang di teruskan sejak zaman nenek moyang masing-masing daerah budaya tersebut. Dalam banyaknya budaya yang tersebar luas di Nusantara ada beberapa jenis budaya yang terbilang cukup menarik di kalangan Masyarakat Nusantara, yaitu Budaya Nusantara Klasik dan Modern. Kedua budaya ini sangat besar pengaruhnya terhadap kemajuan bangsa. Budaya Klasik dan Modern ini juga menjadi objek wisatawan asing untuk mengunjungi Negara Indonesia karena ingin melihat langsung budaya tersebut serta mengenal lebih jauh keunikan dan sejarah dari masing-masing budaya tersebut, dari banyaknya wisatawan yang berkunjung ke Indonesia hanya karena ingin melihat pesona keindahan alam, makanan, dan juga budaya dimana banyaknya perbedaan budaya yang ada di Indonesia menjadi pemicu wisatawan tersebut dalam berkunjung ke Indonesia.

Budaya Nusantara Klasik adalah budaya yang masih memakai tradisi, adat, atau seni asli dari leluhurnya yang artinya budaya itu belum di ubah atau di kembangkan sama sekali, budaya klasik masih tersebar di Nusantara khususnya Indonesia dan banyak Masyarakat Nusantara yang masih menjalankan dan masih membuat budaya klasik tersebut aktif. Diantara budaya klasik yang masih di lakukan dan di pameran oleh Masyarakat Nusantara Indonesia diantaranya:

### 1. Tradisi Debus

Debus adalah suatu bentuk budaya kesenian tradisional yang berasal dari Banten, debus merupakan budaya klasik atau kuno yang dari sejak lama sudah di praktekan di Banten. Debus pada awalnya digunakan guna membangkitkan semangat juang melawan penjajah di banten pada masa pemerintahan Sultan Ageng Tirtayasa. Debus mulai ada pada abad 16 yaitu masa pemerintahan Sultan Maulana Hasanudin di Kerajaan Banten. Kemudian pada abad itu juga debus mulai di sebarluaskan sampai ke aceh oleh Nurradin Ar-Raniry. Perbedaan debus pada masa dulu dan sekarang adalah jika dulu seni debus biasa dipakai untuk memunculkan



semangat juang melawan penjajah dan menyebarkan agama, namun sekarang debus kebanyakan hanya untuk ajang pameran pertunjukan yang biasanya jika ingin melihat pertunjukan tersebut harus membayar tiket untuk menontonnya. Debus menjadi budaya yang unik sekaligus menjadi pandangan dunia terhadap budaya yang ada di Nusantara.<sup>4</sup> Perbedaan perspektif masyarakat dalam kesenian debus sering terjadi, Masyarakat menganggap debus hanya bertujuan untuk hiburan dan dalam melakukannya memakai sebuah trik yang sudah di pelajari, ada juga Masyarakat yang menganggap debus sebagai kesenian yang masih berhubungan dengan ilmu supranatural yang

dimiliki setiap orang dalam melakukannya. Jadi perbedaan perspektif ini mengarahkan kepada Diferensiasi Budaya yang masih sering terjadi di Masyarakat Nusantara yaitu perbedaan pandangan masyarakat tentang budaya tersebut.



Gambar 5. Debus Makan Paku

(Sumber: National Geographic Indonesia, pada 29/4/2024)

## 2. Karapan Sapi

Tradisi ini dinamakan Karapan Sapi yang dimana dalam kebiasaan masyarakat madura hal itu sudah menjadi Adat Istiadat mereka disana. Untuk masyarakat madura tradisi ini bukan sekedar tradisi biasa, namun ada keterkaitan leluhur di dalamnya dan juga termasuk harga diri masyarakat di daerah tersebut. Sapi sebagai adat bagi masyarakat madura sendiri, masyarakat madura harus menjaga tradisi adat-istiadat tersebut. Sapi juga melambangkan Harga Diri bagi masyarakat madura dan wajar saja jika masyarakat disana mempertahankan budaya tersebut. Masyarakat Madura juga mempunyai semboyan yaitu “daripada putih mata lebih baik putih tulang”, yang mempunyai arti daripada menahan malunya sendiri lebih baik kita menjaga harga diri kita sendiri. Beberapa masyarakat menganggap bahwa Budaya Karapan sapi sangat seru dan sangat menjadi keaslian budaya dari daerah madura tersebut, namun ada juga masyarakat yang beranggapan bahwa karapan sapi hanya menyiksa sapi itu sendiri dan masyarakat itu menganggap bahwa lebih baik dijadikan sebagai alat bantu ekonomi seperti membajak sawah dan lain-lain supaya ada manfaat tersendiri dari sapi tersebut. Perbedaan tersebut menjadi suatu pandangan psikologi lintas budaya khususnya dalam Diferensiasi Budaya Klasik Nusantara yang mana masih perbedaan pendapat antar masyarakat itu sendiri dan perbedaan-perbedaan pendapat masyarakat itu diharapkan tidak mencemarkan budaya dari daerah madura tersebut.<sup>5</sup>



Gambar 6. Karapan Sapi  
Madura

(Sumber: Inspirasi Pagi, pada  
29/4/2024)

Budaya Nusantara Modern adalah suatu budaya yang mencoba mengembangkan suatu budaya mengikuti perkembangan zaman yang biasanya di proyeksikan sesuai dengan masa lampau budaya tersebut. Budaya modern juga merupakan suatu perkembangan budaya masyarakat dengan menggabungkan alat-alat canggih seperti media digital dan lain-lain. Budaya modern di Nusantara sendiri telah menjadi minat bagi beberapa orang untuk menciptakan karyanya yang kemudian di aplikasikan kepada budaya-budaya tertentu yang bertujuan sebagai penciptaan budaya baru dengan tidak menghilangkan nilai-nilai yang terkandung pada budaya tersebut di masa lampau.<sup>6</sup>

Budaya Modern yang sudah berhasil berhasil dikembangkan Masyarakat Nusantara diantaranya:

#### 1. Ondel-Ondel pada Masyarakat Betawi Modern

Ondel-ondel adalah budaya yang berasal dari Betawi, yang mana ondel-ondel merupakan sebuah boneka dengan ukuran besar yang dulunya di gunakan untuk persembahan kepada roh-roh nenek moyang. Ondel-ondel merupakan warisan turun-temurun masyarakat Betawi. Namun seiring berkembangnya zaman dan terus berputarnya waktu Ondel-ondel tidak lagi dijadikan boneka persembahan nenek moyang atau leluhur. Pada zaman modern seperti sekarang ondel- ondel lebih digunakan untuk pajangan perhiasan untuk acara-acara tertentu dan mata pencarian penduduk setempat yang mana biasanya orang tersebut memakai kostum dan mengelilingi jalan perkampungan, desa, bahkan kota sambil memutar musik khas untuk ondel-ondel tersebut untuk kemudian meminta sumbangan seikhlasnya atas pertunjukan yang sudah ditampilkan tersebut. Bahkan tidak hanya di Betawi saja yang sering melakukan seperti itu, di luar kota Jakarta juga banyak yang menggunakan kostum ondel-ondel dan melakukan pertunjukan guna mencari nafkah. Perubahan budaya dari klasik menjadi modern inilah yang kemudian menjadi ciri khas masyarakat dalam memanfaatkan budaya tersebut tanpa menghilangkan nilai-nilai yang ada pada budaya tersebut dan justru bermanfaat bagi sebagian orang.<sup>7</sup>



Gambar 7.  
Ondel-Ondel

(indonesiadaily, pada  
29/4/2024)

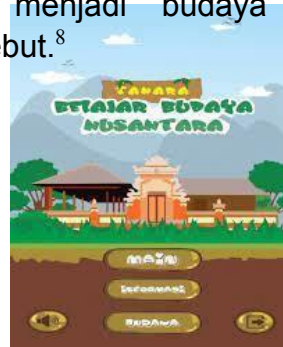
## 2. Game untuk Mengenal Budaya Nusantara

Akhir-akhir ini terdapat pengembangan suatu Budaya Nusantara yang mana budaya itu dikembangkan menjadi sebuah game yang di buat oleh beberapa pemuda yang ada di Nusantara,\_\_\_\_\_

<sup>6</sup> | Wayan Sudirana, "Tradisi Versus Modern : Diskursus Pemahaman Istilah Tradisi Dan Modern Di Indonesia" 34 (2019): 127–35.

<sup>7</sup> | Issn Versi Cetak and Issn Versi Elektronik, "PERGESERAN MAKNA BUDAYA ONDEL-ONDEL PADA" 1, no. 1 (2018):

nama game tersebut adalah "TANARA". Game ini dibuat guna alternatif pengenalan budaya yang ada di Nusantara, pengenalan ini di khususkan bagi anak-anak Nusantara khususnya siswa sekolah. Aplikasi guna memperkenalkan budaya Nusantara ini dibuat dan di kembangkan menggunakan Software Corel Draw untuk membuat suatu desain dari beberapa budaya yang ada di Nusantara untuk kemudian hasil dari desain pemrograman itu di jalankan dan di mainkan secara offline di android maupun ios. Jadi dapat kita simpulkan, budaya yang sebelumnya masih utuh dengan ciri khasnya dan cara melakukan budaya tersebut kini dikembangkan menjadi sebuah game yang Bernama "TANARA" atau Belajar Budaya Nusantara. Dalam hal ini kita melihat dampak positif dari diferensiasi budaya klasik menjadi budaya modern dan tetap mempertahankan ciri khas pada budaya tersebut.<sup>8</sup>



Gambar 8. Game  
Tanara  
(PenjadualanFlowshop, pada  
29/4/2024)

Perbedaan Budaya Klasik dan Budaya Modern tidak terlepas dari pandangan masyarakat dan sikap masyarakat terhadap budaya tersebut. Jika masyarakat tersebut masih mempertahankan keaslian dari budaya tersebut maka budaya itu akan tetap mejadi budaya asli atau Budaya Klasik sedangkan jika masyarakat mencoba mengembangkan suatu budaya dengan maksud untuk lebih membuat budaya itu berwarna atau lebih dikenal masyarakat luar dengan mengikuti perkembangan zaman yang ada maka budaya tersebut dinamakan Budaya Modern. Tentunya kedua perbedaan tersebut tidak boleh membuat masyarakat menjelekan suatu budaya atau menganggap bahwa budayanya lebih baik dari budaya lainnya.

### C. PANDANGAN PSIKOLOGI LINTAS BUDAYA TERHADAP DIFERENSIASI BUDAYA KLASIK DAN MODERN

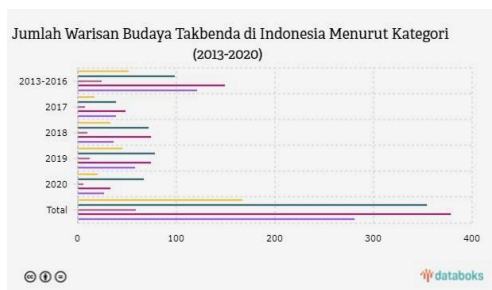
Psikologi Lintas Budaya adalah cabang ilmu dari psikologi itu sendiri yang mana cabang ilmu ini mengkaji tentang fenomena sikap dan prilaku manusia pada konteks Lintas Budaya. Tujuan dari psikologi lintas budaya ini yaitu untuk mengetahui tradisi-tradisi yang ada pada budaya dan cara melakukan budaya tersebut yang kemudian guna mengatur fenomena kejiwaan dan interaksi antar manusia terhadap budaya tersebut. Kajian dalam cabang ilmu psikologi ini adalah untuk mengetahui persamaan atau perbedaan prilaku serta pikiran dalam suatu etnis memandang terkait konteks kebudayaan tersebut.

<sup>8</sup> Tanara Menggunakan and Unity Berbasis, "Jurnal Sistem Informasi Dan Tenologi," 2019.

Dalam perbandingan suatu budaya terkait budaya satu dan lainnya, pasti ada perbedaan pendapat mendukung dan tidak mendukung atau pendapat yang sama akan budaya tersebut. Dalam memahami interaksi antar masyarakat akan perbedaan budaya yang ada di nusantara, Psikologi Lintas Budaya berperan dalam membantu memahami suatu perilaku individu maupun kelompok terhadap perbedaan budaya tersebut. Biasanya perilaku individu itu cenderung menggunakan standar besar budayanya sendiri untuk menilai kelompok dari budaya yang berbeda. Contoh dari pengaruh budaya terhadap sikap dan perilaku individu dalam suku atau etnis tertentu dalam pandangan Psikologi Lintas Budaya di antaranya:

1. Perbedaan Bahasa dalam etnis tertentu yang berada di wilayah yang sama, kita juga dapat mengetahui antar reaksi dari gaya bahasa dan sikap menghargai atau tidaknya individu itu.
2. Pengaruh organisasi budaya pada individu di lapangan kerja.
3. Identifikasi budaya serta pengaruhnya terhadap perilaku, kesiapan mental, dan sikap pada individu tertentu.
4. Adanya perbedaan yang menonjol dari masing-masing individu dengan budaya yang dianutnya.<sup>9</sup>

Diferensiasi Budaya Klasik dan Modern dalam pandangan Psikologi lintas budaya memiliki arti penting yang harus di terapkan oleh Masyarakat Nusantara yang mana diferensiasi atau perbedaan pandangan mengenai budaya klasik dan modern tersebut dalam Psikologi Lintas Budaya harus di terapkan berdasarkan pandangan menghargai antara budaya satu dengan yang lainnya.



Gambar 9. Warisan Budaya Tak Benda Indonesia Muda dalam

(Sumber: Databoks, pada 29/4/2024)  
29/4/2024)



Gambar 10. Peran Generasi Pengembangan Nusantara

(Sumber: GNFI, pada

Dengan memahami suatu individu yang berkecenderungan menggunakan budayanya untuk menjatuhkan budaya lainnya maka Psikologi Lintas Budaya ini bertindak dengan memahami suatu konflik yang terjadi antar individu tersebut untuk kemudian akan di selesaikan guna di damaikan. Maka dengan cara tersebut maka Diferensiasi Budaya Nusantara Klasik dan Modern Berdasarkan Sudut Pandang Psikologi Lintas Budaya tersebut akan berjalan lancar dan Diferensiasi tersebut tidak menimbulkan pandangan rendah terhadap budaya lainnya dan tidak menggunakan budaya sendiri untuk menjatuhkan budaya daerah lain.<sup>10</sup>



<sup>9</sup> Psikologi Lintas Budaya and L P lain Curup, *Scanned with CamScanner*, n.d.

<sup>10</sup> Normalita Sari et al., "Persepsi Suku Sasak Dan Jawa Terhadap Musik Berdasarkan Perspektif Psikologi Lintas Budaya," no. April (2021): 43–49.

## **KESIMPULAN**

Diferensiasi adalah perbedaan atau membedakan suatu individu dengan individu dan suatu kelompok dengan kelompok lainnya yang didasarkan pada perbedaan ras, agama, suku, etnis, dan budaya. Budaya adalah suatu ragam keunikan, adat istiadat, dan akal budi yang diwariskan secara turun temurun dan dikembangkan mengikuti perkembangan zaman yang ada. Diferensiasi Budaya Nusantara adalah pandangan terhadap perbedaan suatu budaya di Nusantara Khususnya di Indonesia, pandangan ini muncul karena budaya yang ada pada Nusantara ini sangatlah beragam mulai dari Sabang sampai Merauke semua punya nilai dan ciri khasnya masing-masing. Dan yang menjadi tugas kita adalah bagaimana agar budaya tersebut tetap lestari yang tentunya hal itu diwujudkan dengan hubungan atau interaksi yang baik antar Masyarakat Nusantara di Indonesia, jangan sampai karena adanya perbedaan tersebut kita menjadi bercerai-berai dan memandang rendah budaya satu dengan budaya lainnya yang tentunya hal tersebut tidak boleh dilakukan.

Dalam berbagai macam budaya yang ada di Nusantara khususnya Indonesia, budaya itu sendiri terbagi ke dalam beberapa jenis diantaranya adalah Budaya Nusantara Klasik dan Budaya Nusantara Modern yang mana keduanya sangat berpengaruh memajukan bangsa Indonesia dari faktor internal atau dari dalam negara maupun eksternal atau dari luar negara. Budaya Nusantara Klasik adalah budaya yang masih menjamin keaslian tradisi dari para leluhurnya artinya dalam menjalankan budayanya masyarakat masih mengikuti cara-cara yang diwariskan nenek moyang mereka sejak dahulu adapun Budaya Nusantara Klasik di Indonesia contohnya Budaya Debus dan Budaya Karapan sapi yang mana masyarakat dalam melakukan budaya tersebut masih menjaga keaslian budaya yang diwariskan turun-temurun oleh mereka. Sedangkan Budaya Nusantara Modern adalah budaya yang sudah dikembangkan sesuai dengan berkembangnya zaman, contoh Budaya Nusantara Modern yang ada di Indonesia adalah Ondel-ondel pada masyarakat Betawi modern dan game untuk mengenal budaya Nusantara, jadi terlihat perbedaan budaya dahulu dan sekarang yang dikembangkan oleh suatu individu atau kelompok dan yang jelas tanpa menghilangkan keaslian dari budaya tersebut.

Psikologi Lintas Budaya adalah cabang ilmu dari psikologi itu sendiri yang mana cabang ilmu ini mengkaji tentang fenomena sikap dan perilaku manusia pada konteks Lintas Budaya. Tujuan dari psikologi lintas budaya ini yaitu untuk mengetahui tradisi-tradisi yang ada pada budaya dan cara melakukan budaya tersebut yang kemudian guna mengatur fenomena kejiwaan dan interaksi antar manusia terhadap budaya tersebut. Kajian dalam cabang ilmu psikologi ini adalah untuk mengetahui persamaan atau perbedaan perilaku serta pikiran dalam suatu etnis memandang terkait konteks kebudayaan tersebut. Diferensiasi Budaya Nusantara Klasik dan Modern dalam Sudut Pandang Psikologi sangat penting untuk dikaji, banyaknya perspektif masyarakat yang memandang bahwa budayanya lebih bagus dari negara lain. Berkat salahnya pandangan itu akan muncul resiko konflik antar individu atau kelompok. Disinilah Sosiologi Lintas Budaya berperan dalam mengetahui perilaku Masyarakat Nusantara terhadap beberapa Budaya dan jika ada individu atau kelompok yang bertindak sewenang-wenang atau mengejek budaya lainnya psikologi berperan dalam upaya perdamaian antar Masyarakat Budaya Nusantara Klasik dan Modern itu sendiri.

## DAFTAR PUSTAKA

### JURNAL:

Krista Insan Dermawan et al., "Pola Interaksi Sosial Pada Mahasiswa Suku Sunda Dan Suku Minahasa: Sebuah Studi Lintas Budaya," *Prosiding Seminar Nasional Dan Call Paper Mahasiswa (Senacam)* 1, no. 1 (2021): 200–209, <http://conference.um.ac.id/index.php/psi/article/view/1240>.

Masroer Ch. Jb., "Spiritualitas Islam Dalam Budaya Wayang Kulit Masyarakat Jawa Dan Sunda,"

*Jurnal Sosiologi Agama* 9, no. 1 (2017): 38, doi:10.14421/jsa.2015.091-03.

Jurnal Karya Seni, Jurusan Kriya, and Fakultas Seni, "KAWUNG SEBAGAI INSPIRASI PENCIPTAAN," 2020.

Suatu Pendekatan, Studi Etnografi, and Budaya Banten, "Nilai-Nilai Budaya Pada Kesenian

Debus" 5, no. 2 (2022): 212–22.

Mohammad Refi, Omar Ar, and Dade Mahzuni, "Sapi Dalam Sosial-Budaya Masyarakat Madura

Abad 19-20" 2, no. 1 (2022): 13–27.

I Wayan Sudirana, "Tradisi Versus Modern : Diskursus Pemahaman Istilah Tradisi Dan Modern Di

Indonesia" 34 (2019): 127–35.

Issn Versi Cetak and Issn Versi Elektronik, "PERGESERAN MAKNA BUDAYA ONDEL- ONDEL PADA" 1, no. 1 (2018): 133–38.

Tanara Menggunakan and Unity Berbasis, "Jurnal Sistem Informasi Dan Tenologi," 2019. Normalita Sari et al., "Persepsi Suku Sasak Dan Jawa Terhadap Musik Berdasarkan Perspektif

Psikologi Lintas Budaya," no. April (2021): 43–49.

### BUKU:

Psikologi Lintas Budaya and L P lain Curup, *Scanned with CamScanner*, n.d.